

BAB II KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Kepala Madrasah

a. Definisi kepala madrasah

Kepala madrasah atau disebut juga dengan kepala sekolah, menurut *Sudarwan Danim* adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sementara menurut *Daryanto*, kepala sekolah adalah pimpinan pada suatu lembaga satuan pendidikan. Adapun menurut *Damayanti*, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata “Kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “Sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.¹ jadi, secara umum, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.

Pendapat serupa mengenai definisi kepala sekolah juga dikemukakan oleh beberapa ahli yang lain. Menurut *Wahjosumidjo* mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Sementara menurut *Rahaman dkk*, mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang di angkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga yang menaungi sekolah, bisa yayasan, kementerian pendidikan nasional, atau yang lainnya baik melalui

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012, hal. 16

pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang.

b. Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah

Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah / Madrasah. Didalamnya disebutkan ada kualifikasi umum dan kualifikasi khusus kepala sekolah.

Berikut ini adalah kualifikasi umum yang harus dimiliki kepala sekolah/ madrasah :

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia maksimal 56 tahun.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing. Kecuali di taman kanak-kanak memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA.
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Sedangkan kualifikasi khusus kepala sekolah/ madrasah untuk SD/MI sebagai berikut :

- 1) Berstatus sebagai guru SD/MI.
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI.
- 3) Memiliki sertifikat kepala sekolah SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah / madrasah disyaratkan kompetensi

yag melekat pada diri seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi kepribadian
- 2) Kompetensi manajerial
- 3) Kompetensi kewirausahaan
- 4) Kompetensi supervisi
- 5) Kompetensi sosial

c. Fungsi dan peran kepala sekolah

Fungsi dan peran kepala sekolah dijelaskan E. Mulyasa sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai educator.

Sebagai educator kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

2) Kepala sekolah sebagai manager

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusun dan pendokumen seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola

administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor
Kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui :
 - a) Diskusi kelompok
Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah dalam mencapai suatu keputusan.
 - b) Kunjungan kelas
Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
 - c) Pembicaraan individual
Pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru.
 - d) Simulasi pembelajaran
Simulasi pembelajaran merupakan teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik.
- 5) Kepala sekolah sebagai leader
Kepala sekolah sebagai leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan,

membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader, akan tercantum dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil dan teladan.

- 6) Kepala sekolah sebagai inovator
Dalam rangka melakukan fungsi dan perannya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- 7) Kepala sekolah sebagai motivator
Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

2. Pembelajaran Luring

a. Pengertian pembelajaran luring

Menurut *Gagne & Briggs*, pembelajaran adalah sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar atau siswa, sehingga proses belajar dan penanaman nilai dapat berlangsung dengan mudah.² Dan

² Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, hal. 8, dikutip dalam Robert M. Gagne, Leslie J. Briggs, Walter W.

menurut Knirk & Kent L. Gustafon mendefinisikan bahwa pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan, keterampilan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³ Jadi Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Atau bisa juga dapat diartikan pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar.

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak terhubung dengan jaringan internet.⁴ Dalam proses pembelajaran luring pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti salah satunya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak

Wager, *Principles of Instructional Design*, Toronto: Harcourt Brace Jovenich Colege Publishers, 1992.

³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, hal. 8, dikutip dalam G. Knirk & Kent L. Gustafon, *Instructional Technology: A Systematic Approach to Education*, New York: Holt Rinehart & Winston, 2005.

⁴ Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19*, <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/> (Diakses pada 15 Desember 2020, pukul 11:00).

lanjutnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat.

Adapun sistem luring adalah pembelajaran jarak jauh yang terlepas dari internet atau dengan kata lain bersifat offline dengan menggunakan media perangkat ajar cetak dan alat elektronik.⁵ Berbeda dengan daring, pembelajaran ini didominasi pada perangkat ajar seperti modul, LKS, dan buku pelajaran, radio, maupun siaran TV nasional khusus edukasi. Pembelajaran ini memudahkan siswa sehingga tetap dapat mengikuti aktivitas pembelajaran walaupun tidak se-efisien pembelajaran biasanya.

Dikutip dari laman Kemendikbud, tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemi covid-19 harus tetap mentaati peraturan protokol kesehatan.⁶ Berikut pedoman penyelenggaraan menurut Kemendikbud:

- 1) Wajib menggunakan masker
Setiap sekolah yang sudah menerapkan proses pembelajaran luring atau tatap muka di sekolah wajib mentaati protokol kesehatan yang ada. Seperti menggunakan masker, menyediakan cairan pembersih tangan atau desinfektan, dan lain sebagainya.
- 2) Cek suhu
Protokol kesehatan di sekolah yang kedua yaitu cek suhu. Selain wajib menggunakan masker, peserta didik dan tenaga pengajar juga diwajibkan cek suhu sebelum memasuki lingkungan sekolah dengan menggunakan alat

⁵ Miftaquidin, *Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring di Era New Normal*, <https://www-kompasiana-com.cdn.ampproject.org/v/s/> (Diakses pada 21 Desember 2020, pukul 09:45).

⁶ Ayusi Perdana Putri, dkk, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 6

thermogun. Tenaga pengajar dan peserta didik juga wajib dalam keadaan sehat.

- 3) Waktu kegiatan belajar mengajar (KBM)
Selanjutnya yaitu waktu kegiatan belajar mengajar, maksudnya disini sistem pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara bergantian atau shift-shifan dan juga pembatasan jam pembelajaran dimana durasi KBM hanya berlangsung 2-3 jam saja.
- 4) Kegiatan diluar KBM
Pada masa peralihan seperti sekarang ini tidak diperbolehkan ada kegiatan selain KBM. Misal siswa ditunggu orangtua di sekolah, istirahat diluar sekolah, dan lain sebagainya.

b. Menyelenggarakan pembelajaran

Merencanakan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu merencanakan/ perencanaan dan pembelajaran. Pertama, perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁷ Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah hasil pemikiran seorang guru sebelum proses pembelajaran di mana merupakan persiapan mengajar yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi materi, metode, media, dan alat-alat evaluasi dimana unsur-unsur tersebut harus mengacu pada silabus yang ada.

Secara umum menyelenggarakan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang

⁷ Fachri, *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*, <https://bdkmakassar.kemendikbud.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran> (Diakses pada 29 November 2020, pukul 23:47).

sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu. Yakni rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran dibutuhkan beberapa metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yaitu:⁸

- 1) Metode ceramah
Metode ceramah adalah mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Metode diskusi
Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah di mana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data atau argumentasi.
- 3) Metode tanya jawab
Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.
- 4) Metode demonstrasi
Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang

⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, hal. 60-76

dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

- 5) Metode eksperimen (percobaan)
Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.
- 6) Metode study tour
Metode study tour (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak siswa mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.
- 7) Metode drill (latihan keterampilan)
Metode drill adalah suatu metode mengajar dengan memberikan kegiatan latihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi terkait materi yang dipelajari.
- 8) Metode simulasi
Metode simulasi digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan suatu hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.

3. Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang terjangkau serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Artinya, virus corona telah diakui menyebar luas hampir diseluruh dunia. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi dan berpotensi sebagian dari

mereka jatuh sakit.⁹ Sedangkan di lansir *ABC News*, pandemi adalah epidemi global. Epidemi sendiri adalah wabah atau peningkatan kasus penyakit dengan skala yang lebih besar. Walaupun virus corona telah dinyatakan sebagai pandemi ini masih bisa dikendalikan.

Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut badan kesehatan dunia (WHO), pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi. Akan tetapi pandemi berhubungan dengan penyebaran secara geografis.

Virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19 saat ini dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi. Hal ini karena penyakit yang diduga muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok tersebut telah menyebar ke berbagai dunia. Pandemi biasanya memengaruhi sejumlah besar orang di berbagai Negara atau benua tersebut.

Virus corona biasanya menginfeksi hewan, lalu bersirkulasi pada tubuh hewan. Coronavirus menyebabkan timbulnya penyakit berat pada hewan seperti sapi, babi, kuda, kucing, dan ayam.¹⁰ Biasanya virus ini dibawa atau *carier pathogen* kemudian bertindak sebagai vector untuk penyakit menular tertentu oleh hewan liar seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang.

Akibat dari pandemi covid 19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus covid 19

⁹ Sarah Nafisah, *Arti Pandemi dan Perbedaannya Degan Epidemi, Istilah Yang Sering Kita Dengar Selama Wabah Corona*, <https://bobo.grid.id/amp/082187990/> (Diakses pada 23 November 2020, pukul: 10:41 WIB).

¹⁰ Skripsi Khirunnisa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemic Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020*, IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020, hal. 34

di Indonesia.¹¹ Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya menerapkan himbauan masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak dari kerumunan, perkumpulan, dan menghindari pertemuan banyak orang.

Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid 19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring). Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.¹² Pembelajaran daring ini berjalan selama kurang lebih 2 bulan, karena banyak kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa seperti pemborosan kuota, sinyal yang buruk cukup menghambat proses belajar mengajar, kemudian sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran luring.

Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi covid 19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit. Di masa pandemi covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran

¹¹ Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Islam, Edisi Khusus No.1, 2020,hal.2

¹² Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, hal.3

luring.¹³ Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi diharapkan dari proses tersebut diharapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran luring ini dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Dari kajian pustaka ini, peneliti ingin memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul “Strategi Kepala TK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19”. Ditulis oleh : Cucu Sudrajat, dkk, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 Issue 1 Tahun 2020. Dari pembahasan karya tulis tersebut, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sangatlah penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal pra sekolah, dengan segala keunikannya memerlukan pengelolaan professional, sebagai sarana tumbuh kembang anak secara sempurna baik secara kognitif, sikap maupun keterampilan. Di masa pandemi Covid-19 kepala sekolah TK harus memiliki langkah strategis agar sekolah mampu menciptakan rasa aman, kepuasan, dan tetap menjalankan program sekolah serta berusaha meningkatkan kualitas TK yang dipimpinnya. Hasil penelitian yang dilakukan pada kepala sekolah TK di kota Cimahi menunjukkan bahwa mereka telah melaksanakan peran kepemimpinannya dengan sangat

¹³ Rio Erwan Pratama, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi covid-19*, Vol.1 No.2, 2020, hal.51

baik dan berupaya optimal meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.¹⁴

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari segi persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam menghadapi berbagai masalah tentang pendidikan saat pandemi Covid-19. Sedangkan dari segi perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya, kepala madrasah di tingkat RA fokus dengan strateginya dalam meningkatkan mutu pendidikan saat pandemi covid-19. Sedangkan penelitian penulis, kepala madrasah di tingkat MI fokus dengan bagaimana menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19.

2. Jurnal yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”. Ditulis oleh : Ika Noviardila, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jurnal Bola, Vol. 3 No. 1 tahun 2020. Dari pembahasan karya tulis tersebut, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar dengan pencapaian 59% dan berada pada kategori baik. Peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan 76% dan berada pada kategori baik. Peranan kepala sekolah terhadap evaluasi pembelajaran penjasorkes tingkat pencapaian 59% dan angka ini berada pada kategori yang baik.¹⁵

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari segi persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang peran kepala sekolah dalam

¹⁴ Cucu Jajat Sudrajat, dkk, *Strategi Kepala TK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 Issue (1), 2020, hal. 518.

¹⁵ Iska Noviardila, *Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, hal. 20

pembelajaran saat pandemi Covid-19. Sedangkan dari segi perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas tentang peran kepala sekolah dalam proses pembelajaran saat pandemi Covid-19 dan pembelajarannya lebih difokuskan lagi dalam pelajaran penjasorkes, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menjelaskan tentang upaya kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi Covid-19.

3. Jurnal yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid-19: Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang”. Ditulis oleh: Muhammad Sufyan Ats-Tsauri, dkk. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol.2 No.2 Tahun 2020. Dari pembahasan karya tulis tersebut, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran di era pandemi melalui proses pembelajaran daring di MI NW Pondok Gedang sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan beberapa cara seperti (1) merancang, menentukan, menyusun, dan mengimplementasikan pembelajaran di masa pandemi yang memiliki peluang besar untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. (2) memberikan pemberian pemahaman kepada guru dan siswa mengenai mekanisme pembelajaran daring. (3) menambah kegiatan yang sifatnya dapat dipraktikkan secara langsung di rumah, serta (4) penilaian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tidak hanya dinilai seperti biasanya namun lebih bervariasi.¹⁶

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari segi persamaannya yaitu sama-sama

¹⁶ Muhammad Sufyan Ats-Tsauri, dkk, *Strategikepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid-19: Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

menjelaskan bagaimana kepala sekolah dalam menentukan pembelajaran saat pandemi Covid-19. Sedangkan dari segi perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas tentang kebijakan pembelajaran daring di era covid-19, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang menyelenggarakan pembelajaran luring di masa pandemi covid-19.

4. Jurnal yang berjudul “Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 di SD Kecil Paramasan Atas”. Ditulis oleh: Rahmad. Universitas Lambung Mangkurat, Jurnal Buana Pendidikan, Vol.17 No.1 Tahun 2021. Dari pembahasan karya tersebut, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat tantangan guru selama pembelajaran luring masa pandemi covid-19. Tantangan yang dihadapi guru selama ini yaitu siswa mulai jenuh dengan pembelajaran luring yang monoton, sebagian besar orang tua bekerja dari pagi sampai sore ke hutran sehingga aktivitas belajar anak tidak terpantau. Guru harus memberikan dorongan agar siswa terus tetap belajar dengan semangat dalam belajar di tengah pandemic covid-19 dan siswa ketika datang ke sekolah masih banyak yang tidak menggunakan masker. Untuk itu disarankan kepada guru untuk lebih kreatif dalam menyiapkan rencana pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap semangat dalam belajar. Guru harus membangun komunikasi dengan orang tua siswa agar melihat anak ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan sosialisasi protokol kesehatan dan fungsi masker agar siswa tetap menggunakan masker ke sekolah.¹⁷

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari segi persamaannya yaitu menjelaskan tentang pembelajaran luring saat pandemi covid 19.

¹⁷ Rahmad, *Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 di SD Kecil Paramasan Atas*, Buana Pendidikan, Vol.17 No.1, 2021, Hal.91

Sedangkan dari segi perbedaannya yaitu dari penelitian sebelumnya lebih fokus dengan tantangan guru dalam pembelajaran luring saat pandemi covid 19, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus dengan upaya kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemic covid 19.

C. Kerangka Berfikir

Di masa pandemi covid-19 pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar tidak ada keteringgalan dalam pelajaran. Kepala madrasah di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus memilih pembelajaran luring ini agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Pembelajaran luring ini dilakukan tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada, yaitu mengecek suhu tubuh, mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak (*physical distancing*).

Kepala madrasah di sini sangat berpengaruh dengan adanya pembelajaran langsung atau luring ini, bagaimana kepala madrasah ini bisa menyelenggarakan pembelajaran luring di masa pandemi seperti ini dan bertanggung jawab atas terlaksananya pembelajaran ini dengan rasa aman dan nyaman bagi seluruh siswa dan para guru yang ada di madrasah tersebut. Demi bisa terlaksananya pembelajaran ini maka upaya yang dilakukan kepala madrasah yaitu membuat RPP darurat yang sudah ditentukan dari kemendikbud dan juga sistem pelaksanaan pembelajaran luring.

Dari kasus tersebut maka perlu adanya strategi kepala madrasah, dan peneliti akan meneliti kasus tentang upaya kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 di MI NU miftahut tholibin mejobo kudus dan kendala serta solusi apa yang dilakukan kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 di MI NU miftahut tholibin mejobo kudus. Strategi kepala madrasah ini dilakukan agar pembelajaran luring bisa tercapai dengan baik.

Gambar 2.1

